



Peran Pimpinan Pusat Pelatihan Quail Farm Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Puspa Tresna Winanti^{1*}, Agus Ahmad Safei¹, Luk Luk Atin Marfuah¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : puspaatresna@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan masyarakat petani karena gaji yang minim serta kurangnya dalam pemanfaatan teknologi. kemudian kurangnya sumberdaya petani muda yang terjun dalam sektor pertanian. karenanya pimpinan membuka pusat pelatihan untuk mewadahi masyarakat agar terbebas dari masalah kemiskinan juga mencetak para petani baru. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana usaha, pengawasan dan hasil dari peran pimpinan pusat pelatihan *quail farm* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan pimpinan pusat pelatihan adalah membuka pusat pelatihan pertanian dengan program pelatihan/permagangan dan wirausaha burung puyuh, bekerja sama dengan berbagai instansi terkait dan pelaku usaha, melakukan uji lab telur serta promosi, dan menjadi konsultan. pengawasan pimpinan dengan dua akses yakni *in farm* dan *out farm*. hasil peran pimpinan yakni mencetak petani peternak baru, masyarakat yang sudah melakukan pelatihan memiliki penghasilan sendiri dan masyarakat sekitar juga memiliki pekerjaan tetap.

Kata Kunci : Pusat Pelatihan Pertanian; Pemberdayaan Ekonomi, *Quail Farm*.

ABSTRACT

Poverty of the farming community due to minimum salaries and lack of use of technology. then the lack of resources for young farmers who are involved in the agricultural sector. therefore the leadership opened a training center to facilitate the community to be free from the problem of poverty as well as create new farmers. The aim of the research is to find out how the effort, supervision and results of the role of the leadership of the quail farm training center are in empowering the community's economy. The method used is descriptive method with a qualitative approach. The results of the study explained that the efforts made by the leadership of the training center were to open an agricultural training center with training/apprenticeship programs and

quail entrepreneurship, working with various related agencies and business actors, conducting egg lab tests and promotions, and becoming consultants. management supervision with two accesses, namely in farm and out farm. the result of the leadership role is to produce new breeders, the people who have done the training have their own income and the surrounding community also has permanent jobs.

Keywords : *Agricultural training center; economic empowerment, quail farm.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya sebagian besar kawasan pertanian dan negara yang memiliki tanah subur, mempunyai luas yang dua pertiganya merupakan daratan dan sepertiganya adalah lautan yang menjadikan sektor pertanian menjadi tumpuan bagi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia karena memiliki tanah yang subur. Hal ini dikarenakan sektor pertanian memberi banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sebagian besar tinggal dan yang merantau ke pedesaan. Pertanian disini dalam arti luas yang memiliki lima sub sektor yang berisi tanaman pangan, peternakan, perikanan, pertanian, perhutanan.

Ditengah masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian tidak membuat masyarakat yang bekerja sebagai petani terbebas dari masalah kemiskinan. Hal ini disebabkan masih banyak petani yang hanya bisa mencukupi untuk kebutuhannya sehari-hari karena upah mereka yang sangat minim sehingga mengakibatkan banyaknya dari mereka yang terlilit hutang, kemudian rendahnya pengetahuan mereka dalam menggunakan teknologi masih tinggi khususnya untuk petani yang sudah berusia lanjut karena rata-rata petani hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan lahan pertanian tempat mereka bekerja terus saja menyusut yang digantikan oleh pembangunan. Badan Pusat Statistik menyebutkan petani era 1960 an menguasai lahan hingga 1,1 ha, jumlah itu turun pada periode 2000 an menjadi 0,8 ha dan pada data per tahun 2018 hanya memiliki kepemilikan lahan menjadi 0,5 ha. konversi lahan, pertambahan jumlah penduduk yang mengakibatkan lahan pertanian digantikan dengan pembangunan.

Disamping fenomena masalah kemiskinan pada petani, juga timbul masalah sumberdaya manusia petani yang terus berkurang, hal ini dikarenakan kaum muda yang sangat sedikit berkeinginan masuk dalam sektor pertanian. di Jawa Barat sendiri menurut kepala Badan Pusat Statistik menuturkan berdasarkan data Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, petani di Jawa Barat paling banyak berada pada kelompok usia 45-49 sebanyak 36,30% kemudian untuk kelompok umur petani 30-44 sebanyak 24,06%.

Salah satu fasilitas atau sarana yang dapat membantu dalam mengentaskan kemiskinan dan melahirkan para petani baru diantaranya adalah dengan dibangunnya pusat pelatihan pertanian atau biasanya disebut P4S yang merupakan

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya yang diciptakan sebagai sarana untuk pelatihan dan pemagangan petani yang dikelola dan dimiliki secara swadaya oleh pelaku usaha secara kelompok atau individu. Dalam menjalankan program ini maka diperlukan sosok fasilitator yang efektif, artinya seorang fasilitator yang memiliki Sikap dan keterampilan yang baik. Slamet Wuryadi merupakan salah satu fasilitator yang memiliki CV. Slamet *Quail farm* dan juga pimpinan yang membangun Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya Cilangkap SUB-1.

Pada Pusat Pelatihan Pertanian ini memiliki program pelatihan/pemagangan dan wirausaha dalam beternak burung puyuh. sasaran pelatihan ini bukan hanya untuk masyarakat setempat melainkan juga terbuka bagi masyarakat luar daerah yang berminat untuk belajar dalam pengembangan bisnis burung puyuh terkhususnya sasaran pelatihan ini bagi kaum milenial penerus bangsa yang menginginkan untuk mengubah hidupnya dengan berwirausaha yang tidak banyak mengeluarkan modal.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhadiasari, M., 2021) Skripsi dengan judul: “Peranan Pengusaha dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi deskriptif di PD. Ar-Rahmah, Desa Babakan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta)” Hasil dari penelitian ini pemberdayaan ekonomi masyarakat di pd. ar-rahmah cukup baik di rasakan oleh karyawan serta masyarakat sekitar. dengan adanya lapangan pekerjaan di sekitar tempat tinggal tidak menyusahakan masyarakat harus merantau dan meninggalkan keluarga. dengan di adakan seperti koperasi simpan pinjam tanpa bunga itu membuat kehidupan karyawan menjadi lebih baik dan tercukupi walaupun kadang karyawan yang baru dengan seandainya meminjam dan tidak bekerja lagi itu membuat kepercayaan untuk karyawan lain menurun karena ada rasa khawatir. untuk mendapatkan hasil yang sesuai diperlukan kerja keras dan waktu yang lumayan banyak karena harapan dan kenyataan harus ada kerja keras. Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah sasaran penelitian tidak hanya untuk masyarakat setempat melainkan untuk masyarakat secara luas, akses pemberdayaan melalui akses program pelatihan/pemagangan dan wirausaha.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh (Nursanti, Z. A., 2019) Skripsi dengan judul: “Peran Home Industry dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Produksi Roti Jahe Sari Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)” Hasil dari penelitian ini Proses yang dilakukan *Home Industry* yakni dengan cara pelatihan, pembinaan, dan pendampingan, kemudian peran home industri yang di hasilkan adalah pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan penyebaran lokasi industri yang mendukung pembangunan, meratanya kesempatan kerja, kemudian membentuk masyarakat industri kecil yang tangguh, mandiri, dan berkembang menjadi industri besar. Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah fokus penelitian dan titik fokus peran bukan kepada UMKM

melainkan pada individu.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi, dkk 2021) Jurnal dengan judul: “Peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi kasus pada kelompok wanita tani puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar)” Hasil dari penelitian ini peran kelompok wanita tani yang cukup berperan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sebanyak 97% yang dalam fungsinya kelompok tani, kwt puncaksari banyak berperan sebagai fasilitas belajar, kategori berperan sebagai unit produksi dan sarana kerjsama. Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah pada teknik pengumpulan data yang digunakan saat dilapangan.

Lokasi penelitian ini bertempat di Pusat Pelatihan Pertanian dengan nama lengkapnya disebut Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Cilangkap SUB-1 yang dimiliki oleh CV. Slamet *Quail Farm* Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi. waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai juli mulai tanggal 21 juni sampai 5 juli 2022.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, maka tulisan ini mendeskripsikan Peran dari pimpinan pusat pelatihan pertanian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Quail Farm* yang sudah di bagi menjadi tiga fokus penelitian: (1) Bagaimana Usaha pimpinan pusat pelatihan pertanian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *quail farm* yang diselenggarakan di cv. slamet *quail farm* desa cikembar kabupaten sukabumi? (2) Bagaimana Pengawasan pimpinan pusat pelatihan pertanian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *quail farm* yang diselenggarakan di cv. slamet *quail farm* desa cikembar kabupaten sukabumi? (3) Bagaimana Hasil pimpinan pusat pelatihan pertanian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *quail farm* yang diselenggarakan di cv. slamet *quail farm* desa cikembar kabupaten sukabumi?

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. paradigma dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan landasan teori dari Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Rappaport. Rappaport menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang diarahkan pada individu, masyarakat, organisasi hingga komunitas yang di kembangkan untuk bisa berkuasa atas kehidupannya sendiri. (Oos M. Anwas, 2019:49). sedangkan untuk grand teori yang digunakan adalah teori Peran

Peran Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian *Quail Farm* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Soekanto yang menjelaskan yakni peran sebagai aspek dinamis (status). jika individu melakukan kewajiban dan hak sesuai dengan kedudukannya, otomatis individu tersebut sedang menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2012:243).

Peran merujuk pada individu yang dalam penelitian ini individu tersebut disebut dengan pimpinan. teori pimpinan ini dikemukakan oleh Kouzes yang menjelaskan pemimpin yakni visioner sebagai individu yang menyetujui untuk maju pada keadaan yang tidak stabil. Pemimpin memiliki visi yang pasti dan bisa menuntun anggota atau kelompoknya untuk melakukan fungsi dan tugas pokok sebagai pemimpin. (Kouzes, dkk 2004:17).

Kemudian penelitian ini menjelaskan tentang Pusat Pelatihan pertanian yang didalamnya tentunya berkaitan dengan Training atau pelatihan yang merupakan suatu proses dengan menggunakan macam-macam teknik yang diperuntukkan untuk mengubah sikap (attitude), keterampilan (skill) dan wawasan (knowledge) Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar agar mendapatkan dan mengembangkan keterampilan dalam jangka waktu yang padat melalui cara yang mengutamakan praktik dibanding teori (Sukino, 2013: 83).

Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat* (2008:77-78) sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat juga mengutip teori pemberdayaan oleh Payne yang menjelaskan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), intinya diperuntukkan untuk Membantu klien mendapatkan kekuatan dalam pengambilan keputusan jagan menentukan tindakan yang akan ia lakukan berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.

Dalam perspektif dakwah Islam, pemberdayaan disebut sebagai tamkin al-Dakwah yaitu aktifitas menyeru, memotivasi, memfasilitasi, memediasi dan mengadvokasi masyarakat baik yang kaya (aghiya) ataupun yang miskin (fuqoro wa al-masakiin) untuk saling menguatkan dengan perekat nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepedulian dan kasih sayang yang tentunya diajarkan oleh Islam sehingga tumbuh kesatuan ummat (wahdat al-ummah) dalam perbedaan status sosial dan income proverty. (Aziz, R. 2010).

Dalam rangka penguatan masyarakat melalui Pemberdayaan ekonomi seperti mendapat upah atau gaji yang memadai, untuk memperoleh pengetahuan, informasi dan keterampilan, sehingga terlihat peningkatan hasilnya secara ekonomi. Pemberdayaan pada sektor ekonomi adalah usaha dalam membangun daya (masyarakat) dengan memberikan motivasi, dorongan serta membantu menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar suatu masyarakat yang

kemungkinan bertahan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. (Mubyarto, 2000: 263-264).

Masyarakat menurut Nurmansyah, G., dkk Mendefinisikan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang menjadi golongan kesatuan yang memiliki kepentingan sama dan berhubungan yang bersifat tetap, definisi lainnya adalah masyarakat juga artinya sebagai satuan sosial pada kesatuan hidup manusia atau sistem sosial (Nurmansyah, G., dkk 2019:46). Untuk itu maka diperlukan Pemberdayaan masyarakat yang mengupayakan dalam meningkatkan dan menciptakan kapasitas masyarakat, secara kelompok atau individu dalam memecahkan berbagai permasalahan untuk upaya peningkatan kemandirian, kualitas hidup dan kesejahteraannya (Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2009: 126).

Burung yang tidak dapat terbang ini bernama puyuh atau Quail, dengan badan yang berukuran biasanya kecil, pendek kaki yang dimilikinya serta dapat diadu. dalam bahasa jawa Burung puyuh disebut juga Gemak, kalau Bahasa asingnya disebut Quail. burung ini adalah bangsa burung liar yang kali pertama ditenakkan di Amerika Serikat pada tahun 1870 yang kemudian terus menyebar ke berbagai negara di penjuru dunia. untuk di Indonesia burung puyuh mulai dikawal dan ditenakkan sejak akhir tahun 1979. dan sampai sekarang sudah mulai bermunculan di banyaknya kandang ternak yang ada di Indonesia. (Marsudi dan Cahyo, 2012:37).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pak Slamet memiliki CV. Slamet *Quail Farm* yang perusahaannya bergerak pada Budidaya burung puyuh mulai dari breeder pembibitan puyuh, *Grand Parent Stock* (GPS), *Parent Stock* (PS), *Final Stock* (FS), Penjualan Sapronek, Telur Konsumsi, Telur Tetes, Pakan, obat-obatan, Vitamin, Vaksin dan herbal serta konsultan dan pelatihan wirausaha burung puyuh. kemudian pak Slamet memiliki ide untuk bisa membantu dalam mengentaskan kemiskinan dan bisa mencetak petani baru yang usianya masih produktif. disamping itu pak Slamet juga mengetahui bahwasannya pasokan telur puyuh khususnya di wilayah sukabumi masih memiliki stock yang sangat terbatas sehingga pak Slamet membangun Pusat Pelatihan Pertanian dengan nama lengkapnya yakni Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya atau biasa disingkat menjadi (P4S) yang dibantu oleh kelompok tani peternak puyuh.

Kelompok tani peternak puyuh ini dibentuk terlebih dahulu dengan jumlah 25 orang yang bekerja di CV. Slamet *Quail Farm* yang setelah sebelumnya sudah melewati proses pengesahan untuk pembentukan kelompok tani ternak

Peran Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian *Quail Farm* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat puyuh mulai dari desa hingga kabupaten dan melihat kelompok tani peternak puyuh ini terus berkembang, maka pak Slamet dengan kelompok tani peternak puyuh tersebut diajukan kepada kementerian pertanian untuk bisa membentuk Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Cilangkap SUB-1 yang berlokasi sama dengan CV. Slamet *Quail Farm* pada tahun 2010 yang kemudian pada tahun 2019 Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Cilangkap SUB-1 ini mendapatkan surat keterangan hasil klasifikasi dan reklasifikasi Kelas utama pada 5 September tahun 2019 oleh Kementerian Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang dan pada tahun yang sama di 31 desember mendapat sertifikat klasifikasi P4S sebagai P4S kelas utama oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian. dalam Pusat Pelatihan Pertanian ini memiliki program pelatihan/permagangan mulai dari hulu - ke hilir sampai dengan wirausaha pengolahan dari telur dan daging puyuh.

Usaha Pimpinan Pusat Pelatihan *Quail Farm* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dimulai dari usaha Usaha yang dilakukan oleh Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian yakni Pak Slamet Wuryadi pertama-tama dengan membangun Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) mitra binaan CV. Slamet Quail Farm dengan Pak Slamet Wuryadi ini juga sebagai Direktur. CV. Slamet Quail Farm ini adalah milik dari Pak Slamet Wuryadi. CV ini merupakan perusahaan pembibitan dan produksi telur serta daging puyuh di Jawa Barat. Sedangkan Pusat Pelatihan Pertanian ini merupakan usaha yang dimiliki oleh individu sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Pertanian RI dalam buku Rencana Strategis Kementerian Pertanian (2015) bahwa P4S yakni lembaga yang pemiliknya adalah petani baik perorangan maupun secara kelompok dan berperan secara aktif pada pembangunan pertanian dalam bidang pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan. pemilik dari pusat pelatihan pertanian ini juga ialah Pak Slamet Wuryadi yang dibantu dengan petani peternak puyuh, dan Pak Slamet ini sekaligus menjabat sebagai pemimpin di Pusat Pelatihan Pertanian ini.

Pusat Pelatihan Pertanian ini dibangun yang dimaksudkan untuk mawadahi para usaha muda dan masyarakat yang masih berusia produktif yang memiliki fisik yang sehat dan tekad yang kuat untuk memiliki bisnis sendiri. maka dari itu opsi nya adalah dengan cara melakukan pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian terlebih dahulu supaya mereka bisa secara optimal dalam menjalankan bisnis nantinya sehingga minim timbul kecacatan. Sukirno (2013:78) menyebutkan bahwa Strategi pemberdayaan yakni Pelatihan dalam pertanian bagi para petani yang sangat diperlukan dan penting, karena pelatihan sangat relevan untuk diterapkan dalam

pembangunan pertanian. pelaksanaan Pelatihan ini sering disukai para petani karena dinilai

sangat cocok sebagai wahana pendidikan dan lebih praktis dengan waktu yang relatif singkat sehingga tidak membosankan yang banyaknya pengaplikasian secara praktek dibandingkan dengan teori.

Usman Effendi (2015:206) memaparkan bahwa kepemimpinan memiliki fungsi yakni membimbing, membangun, memandu, memberi motivasi, menuntun, menjalin jaringan komunikasi yang baik, mengarahkan organisasi, memberikan pengawasan yang efisien, dan Membawa para anggotanya kepada tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan dan target. selaras dengan pernyataan tersebut, Pak Slamet juga dalam menjalankan usahanya selalu terjun secara langsung untuk menuntun dan membimbing para karyawan yang bekerja di tempatnya, dan ikut memandu proses berjalannya pelatihan yang dilakukan oleh peserta yang sedang mencari ilmu baru di tempat usahanya berkaitan dengan bisnis usaha burung puyuh. Pernyataan ini juga sesuai dengan fungsi yang dilakukan semestinya oleh Pak Slamet selaku pemimpin dengan ide nya untuk membuka pelatihan dengan fokus sektor pertanian dan peternakan agar masyarakat yang menjadi peserta ini bisa memilih fokus yang diinginkannya sampai peserta bisa mengerti sepenuhnya dan bisa dilepas secara mandiri.

Peran yang peroleh oleh Pak Slamet disini beliau dapatkan atas kemauan dari diri sendiri, karenanya pak Slamet berinisiatif untuk membuat usaha pelatihan beternak burung puyuh untuk bisa bermanfaat bagi setiap orang agar bisa maju dalam bidang ekonominya. hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh menurut Narwoko dan Suyanto (2010:160) yakni Peranan pilihan (Achieved Roles), yaitu peranan yang didapat melalui keputusannya sendiri.

Melihat gaya kepemimpinan pak Slamet ini yakni gaya kepemimpinan pelayan yang merupakan kepemimpinan yang mengutamakan pelayanan kepada pihak lain, seperti kepada pelanggan, perusahaan, karyawan, sampai dan kepada orang-orang sekitar (Lantu, D, dkk 2007) selaras dengan pernyataan tersebut dilihat dari beliau yang setiap harinya selalu menyempatkan berinteraksi serta berkomunikasi semaksimal mungkin kepada sesama rekan kerja, mitra serta peserta atau tamu lainnya karena hal ini sangat diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan antara pihak pemberi dan penerima agar bisa terjalinnya kerja sama yang baik untuk waktu yang relatif lama.

Menurut Nasaruddin Razak dalam Aliyudin (2010) menjelaskan proses menegakan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara teoritis, al-Qur'an menawarkan metode yang tepat guna dalam menegakan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (hikmah), nasehat yang baik (al-Mauidzah al-Hasanah) dan berdiskusi yang baik (al-Mujadalah). Ketiga

cara ini merupakan proses dakwah yang dapat diterapkan secara objektif proporsional dari seseorang kepada orang lain (mad'u) yang dihadapinya. hal ini sejalan yang dilakukan oleh pimpinan yakni Pak Slamet dalam meraih mad'u atau pekerja dan masyarakat untuk bisa membuat mereka bisa tertarik untuk bekerja dan melakukan pelatihan dengan lancar.

Selanjutnya, Usaha yang dilakukan oleh Pak Slamet ialah dengan menyebarluaskan informasi terkait pelatihan beternak puyuh dengan cara menjalin kerja sama dengan beberapa pelaku usaha, perusahaan, juga dengan kementerian pertanian, melalui beberapa pameran dan undangan untuk memberikan materi pada seminar-seminar yang berkaitan. mitra-mitra bisnis ini dimanfaatkan untuk bisa menjangkau masyarakat luas dalam penyebaran informasi yang lebih efisien sehingga info tentang pelatihan ini bisa dikenal dengan cepat.

Penyebarluasan informasi ini masyarakat masih dibenarkan oleh berita tentang telur puyuh yang mengandung kolesterol tinggi. karena sudah termakan rumor yang entah dari mana sumber nya, sumber General Hospital Singapore juga mengeluarkan pernyataan bahwa telur puyuh ini memiliki kolesterol sebanyak 3640 mg dengan kategori pantang. ini membuat Pak Slamet sendiri langsung uji lab pada 3 laboratorium diantaranya Mbrio Food, Laboratorium Universitas Gadjah Mada dan juga Balai Penelitian ternak dan hasil nya jauh dari hasil yang dikeluarkan oleh General Hospital Singapore yakni masuk di 250 Mg dan sudah dipublikasikan di beberapa media tetapi masih belum dari masyarakat sendiri untuk menyadari akan amannya mengkonsumsi telur puyuh.

Akibat dari adanya rumor tersebut, maka dari itu pelaku usaha di indonesia ini masih minim yang terjun dalam peternakan burung puyuh dan juga pasokan telur puyuh ke berbagai pasar masih sangat terbatas. tetapi hal ini juga bisa menjadi peluang yang sangat besar untuk berbisnis karena masih minimnya dalam persaingan usaha. untuk itu Pak Slamet masih mendapatkan tugas pribadi untuk bisa membuat burung puyuh ini menjadi semakin terkenal dan menjadikannya daya saing dengan penjualan unggas-unggas lainnya. dengan penyebaran informasi yang terus dilakukan, secara mungkin masyarakat akan tertarik dan datang sendiri untuk menerima informasi lebih detail mengenai bisnis burung puyuh ini.

Pusat Pelatihan Pertanian ini menyediakan pelatihan dengan program pelatihan/permagangan dan wirausaha burung puyuh. dalam mengikuti proses pelatihan ini menyediakan untuk peserta yang berkelompok melalui media kelas yang diadakan selama tiga hari berturut-turut dengan materi yang berbeda-beda.

Tabel 1. Jadwal Pelatihan dengan Media Kelas

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
120 Menit	Jumat	Selayang Pandang CV. Slamet <i>Quail Farm</i> dan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S)	Pak Slamet Wuryadi dan Anggota
360 Menit	Sabtu	Praktik Hulu sampai Hilir	Pak Slamet Wuryadi dan Anggota
180 Menit	Minggu		Pak Pramujiono dan Anggota

Sumber : Dokumen Pusat Pelatihan Pertanian

Tabel 1. menjelaskan tentang jadwal pelatihan yang urutannya dibuat secara tetap dengan Materi pada hari pertama akan menjelaskan tentang profil Pemilik, CV, dan Pusat Pelatihan Pertanian selama 2 jam. kemudian untuk materi di hari kedua akan menjelaskan tentang praktik budidaya burung puyuh mulai dari proses pembibitan, perawatan burung puyuh, menetas Day Old Quail (DOQ), cara mengolah kotoran puyuh, pembuatan kandang, dan lain sebagainya selama 6 jam. kemudian materi pada hari ketiga ini praktik kuliner puyuh dengan (3) tiga olahan, contohnya pembuatan telur asin, pembuatan kopi telur puyuh dan pembuatan puyuh krispi yang proses pembelajaran ini berdurasi 3 jam. dalam pelatihan melalui media kelas ini biasanya mengundang mentor mitra usaha dari luar farm.

Pelatihan dengan media kelas yang disediakan secara berkelompok dengan memakai 75% Materi dan 25% Praktik dalam prosesnya yang berisi edukasi. kemudian untuk pelatihan/permagangan secara individu memakai metode Praktik 75% dan Materi 25% dan prosesnya. pelaksanaan pelatihan/permagangan ini peserta bisa memulainya kapan saja tetapi tetap harus membuat janji terlebih dahulu dengan pihak Pusat Pelatihan agar bisa mencocokkan jadwal antara pihak Pusat Pelatihan dengan peserta.

Program pelatihan/permagangan dan wirausaha burung puyuh ini sudah dimulai sejak di banggunya P4S pada tahun 2010 dan berjalan sampai sekarang dengan mencetak petani peternak, pembisnis burung puyuh lebih dari 1.700 orang yang sudah tersebar di Indonesia. Pelatihan ini berbeda dengan yang lain karena memiliki breeding puyuh sendiri dalam mitigasi bencana usaha yang fungsinya untuk menjaga populasi dalam farm. dalam menjalankan pelatihan ini tentunya

Peran Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian *Quail Farm* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dikenakan biaya yang sudah disepakati antara peserta dengan pihak P4S dan kriteria peserta ini tidak dibatasi tetapi bukan anak kecil dan berinisiatif memiliki keinginan untuk menjadi pengusaha.

Pengawasan Pimpinan Pusat Pelatihan *Quail Farm* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ketika menjalani sebuah usaha yang melibatkan banyak sumber daya manusia maka pengawasan ini harus diadakan. Pengawasan yang dilakukan oleh Pak Slamet dengan dibantu oleh anggotanya adalah dengan cara mendampingi peserta yang sedang melakukan pelatihan di dalam farm. dalam proses pendampingan pada on farm ini mulai dari pemantauan dengan dipasang CCTV supaya keadaan bisa langsung terlihat dan saat proses pelatihan berlangsung dan mengalami kekeliruan bisa langsung diatasi. Pak Slamet yang dibantu oleh rekan anggotanya mendampingi serta menuntun arah pelatihan dari saat peserta memulai pelatihan sampai sudah selesai pelatihan. contoh nya seperti diberikan arahan saat praktik untuk bagaimana membersihkan kandang, memberi pakan ternak, pemilihan telur yang layak untuk dijual, cara perkawinan burung puyuh dan pengurusan telur fertil, bibit burung puyuh yaitu DOQ, dan lain sebagainya.

Menurut Sudriamunawar, H (2006:1) menjelaskan pemimpin merupakan individu yang cakap akan hal tertentu dan bisa mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerjasama pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pak Slamet memiliki prinsip untuk peserta yang ingin melakukan pelatihan di tempatnya akan diberikan edukasi dan praktik secara langsung dengan maksimal sampai peserta tersebut sudah bisa memiliki ilmunya dengan baik dan tidak akan memberi izin membuka bisnis apabila peserta ini belum sepenuhnya paham akan ilmu yang diberikannya untuk dilepas secara mandiri. senada dengan tujuan dari pemberdayaan menurut Machendrawati dan Safei (2001:70) yakni untuk membangun kemampuan dan mendirikan masyarakat untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang.

Dipilihnya Pelatihan Burung puyuh karena Kemampuan tumbuh dan berkembang biak puyuh sangat cepat. Dalam waktu 41 hari, puyuh mampu memproduksi dan dalam satu tahun dapat menghasilkan tiga – empat keturunan (Listiyowati dan Roosпитasari, 2009). Hal lain yang menarik perhatian para peternak adalah kekuatan puyuh yang dikatakan lebih kuat dari pada ternak ayam dalam hal daya tahan terhadap penyakit, dan juga lebih mudah pemeliharaannya bila dibandingkan dengan ternak. Resiko kematiannya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan ternak. (Evitadewi, 2001). maka dari itu pengawasan bagi peternak yang akan mandiri untuk beternak burung puyuh ini dinilai tidak memberatkan dan sangat cepat untuk memperoleh penghasilan. Pengawasan ini tidak hanya terpaku pada peserta yang sedang melaksanakan pelatihan, hal ini juga berlaku pada pekerja yang berkontribusi dalam proses berjalan usahanya karena

mereka bertanggung jawab langsung atas posisinya masing-masing di Pusat Pelatihan Pertanian ini. pekerja ini harus tetap melaporkan setiap harinya saat melakukan briefing apa yang sedang terjadi saat di dalam farm.

Pihak yang terlibat secara khusus pemantauan ini tentunya Pak Slamet kemudian Sekretarisnya yakni Pak Kriswiyanto dan Bendahara yakni Pak Pramujiono. Pak Slamet selalu memberikan wejangan pada saat proses pelatihan ini dengan adanya ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) yang tidak boleh hanya terpaku pada contoh yang sudah diajarkan kepada peserta, tetapi para peserta juga yang akan memiliki usahanya secara mandiri ini diharuskan untuk membuat modifikasi yang lebih kreatif selanjutnya sehingga bisa memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Misalnya, dalam pengolahan daging puyuh yang sudah di contohkan bisa menjadi telur asin puyuh, dan kita harus mencari alternatif lain dengan tidak hanya diolah menjadi abon saja.

“Selain ATM juga mental harus diperkuat, karena yang namanya mental itu dalam berwirausaha itu penting. Ketika sudah memiliki hasil dari usaha burung puyuh ini keuntungan ini harus menjadi perputaran bisnis lagi nantinya untukantisipasi-antisipasi kalo ada kegagalan” (Hasil wawancara dengan Pak Kriswiyanto selaku sekretaris pusat pelatihan pertanian dan perdesaan swadaya pada 29 Juni 2022).

Tindakan yang dilakukan oleh pak Slamet ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan sosial (Socio-entreprpreneurship) yang mengharapkan pesertanya harus bisa berinovasi dan mencoba hal baru. didukung pernyataan dari Agus Ahmad Safei (2021) bahwa kewirausahaan sosial bisa menjadi jembatan bagi pembangunan yang berkelanjutan serta menciptakan kesempatan kerja di masyarakat dan dapat mengembangkan aset relasi dalam proses bisnis dan mengembalikan solidaritas.

Selain pengawasan saat di dalam farm, pengawasan juga dilakukan di luar farm dengan sasaran kepada peternak yang sudah mulai mengembangkan bisnis beternak puyuhnya secara mandiri. pengawasan ini dilakukan dengan berbagai alternatif seperti melalui media WhatsApp, telpon sampai video call secara rutin dilakukan agar para peternak baru ini tidak kehilangan arahan dalam pengembangan bisnisnya. selain dengan media Elektronik juga dilakukannya berbagai kunjungan oleh Pak Slamet ataupun yang mewakilinya secara sengaja ataupun tidak.

“Harapan nya mereka jangan di lepas, mereka harus dikawal dan kita sebagai off taker nya. Contohnya ketika dia produksi burung puyuh, apakah langsung bisa jual? Kan tidak. Nah kita dampingi, yuk jualnya bareng-bareng disini saja, bagi peternak yang sudah mandiri ya sebagai ajang silaturahmi saja” (Hasil wawancara dengan Pak Slamet selaku pimpinan pusat pelatihan

Peran Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian *Quail Farm* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pertanian dan perdesaan swadaya pada 21 Juni 2022).

Terjalin mitra bisnis nya ini akan semakin erat karena Pak Slamet juga membuat pertemuan setiap satu bulan sekali dengan peternak binaan nya untuk merundingkan berbagai macam seperti melaporkan keluhan, sejauh mana bisnis yang sudah dijalankan dapat berkembang, dan lain sebagainya. hal ini juga digunakan untuk bisa menjalin kerja sama jangka panjang. Selaras dengan teori pemberdayaan oleh Sumodiningrat (1999) seperti yang dikutip oleh Mardi Yatmo Hutomo (2000: 6) bahwasannya Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya memberikan kesempatan berusaha yang merata, peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus diberi jaminan dengan diadakannya kemitraan kerjasama yang erat antara yang sudah kuat dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

Fasilitas yang disediakan untuk mendukung berlangsung nya pelatihan, mulai dari sarana pembelajaran ini ada sound system, meja dan kursi, infokus, layar presentasi. Kemudian untuk sarana praktek nya pun tersedia mulai dari mesin penetas, mesin pengolah pakan sampai mesin pengolah pasca panen nya di tempat pelatihan ini lengkap. dalam dunia bisnis tentunya ada saja hambatannya, tentunya kegagalan atau kecacatan sering terjadi, tetapi hal ini minim terjadi bagi petani peternak puyuh di luar farm karena mereka sudah diberikan bekal yang mumpuni seperti yang sudah dikatakan oleh pak Slamet bahwa menolak untuk membiarkan memiliki peternakan puyuh secara mandiri apabila belum menguasai ilmu nya, maka ketika para petani peternak yang sudah bisa melakukannya secara mandiri hingga saat ini belum menemukan kegagalan atau kecacatan dalam proses pelaksanaannya. Hambatan yang dirasakan oleh pak Eman dan Pak Willy sebagai orang yang sudah melaksanakan pelatihan dan sudah madiriada pada kesehatan puyuh. menurutnya ketika dalam satu kandang pada hari ini seekor burung puyuh sakit maka keesokan nya akan bertambah jumlah puyuh yang ikut sakit sehingga memerlukan pemantauan dari dokter dinas peternakan yang sudah bekerjasama dengan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya yang otomatis juga bekerja sama dengan peternak puyuh mitra bisnis dari CV. Slamet Quail Farm. maka dari itu pengawasan juga tidak hanya untuk para pekerja dan mitra binaan saja, melainkan pengawasan pun diperuntukkan bagi burungg puyuh yang sedang di ternakkan.

Hasil Pimpinan Pusat Pelatihan *Quail Farm* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil Pimpinan Pusat Pelatihan ini Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pak Slamet tentunya melalui Pusat Pelatihan Pertanian ini memiliki hasil seperti untuk masyarakat sekitar bahwasannya dengan adanya perusahaan nya ini bisa menyerap pekerja untuk bekerja di Pusat Pelatihan

Pertanian sehingga mereka memiliki upah yang cukup bagi kehidupan sendiri dan keluarganya yang diakui upah ini lebih dari Upah Minimum Kabupaten Sukabumi. selain dengan adanya perusahaan dan Pusat Pelatihan Pertanian juga bermanfaat bagi masyarakat yang ingin melakukan pelatihan sehingga mereka bisa berpenghasilan masing-masing karena dengan adanya Pusat Pelatihan ini bisa membuka peluang lapangan kerja secara luas.

Zubaedi (2007:42) yang mengutip teori pemberdayaan dari Eddy Papilaya menjelaskan bahwa Pemberdayaan merupakan dalam menghidupkan kemampuan masyarakat dengan menghidupkan kesadaran yang dimiliki, mendorong dan memberikan motivasi, juga berusaha untuk mengembangkan potensi itu menjadi sesuatu yang real. Hasil secara positif dari adanya program pelatihan ini bisa mencetak lebih banyak wajah dari petani peternak burung puyuh yang baru dan terjangkau luas. dan tentunya Pusat Pelatihan Pertanian ini akan lebih mudah untuk dikenal.

Pemberdayaan memiliki tahapan sebagai suatu proses, tentunya dilakukan dengan terstruktur dan tidak bisa dilakukan dengan mudah. Isbandi Rukminto Adi (2002) memaparkan bahwa pemberdayaan memiliki tahapan yang terdiri dari tujuh, yakni sebagai berikut:

Pertama, Tahap persiapan. yaitu menyiapkan lapangan dan petugasnya maksud dari persiapan lapangan adalah untuk melakukan studi kelayakan pada tempat yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan, sedangkan Penyiapan petugas yakni penyetarakan keinginan antara tim fasilitator berkenaan dengan pendekatan yang akan dilakukan. petugas dalam pelatihan ini yakni Pak Slamet dan pekerjanya dan juga instansi terkait yang sudah bekerja sama sebelumnya.

Kedua, Tahap assesment. artinya untuk mengetahui masalah yang sedang dirasakan, juga mengetahui sumber daya yang tersedia di masyarakat sasaran pemberdayaan. masalah yang diketahui ini ada pada peminatan untuk menjadi petani peternak burung puyuh yang masih kurang, kemudian masyarakat masih minim memiliki penghasilan, dan pemasokan telur puyuh ke kabupaten sukabumi masih terbatas tetapi peminat nya sangat besar.

Ketiga, Tahap perencanaan alternatif kegiatan atau program. pada tahap ini fasilitator secara ikut serta dalam melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan mencari solusi dalam penyelesaiannya. usaha mengentaskan permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa kegiatan dan program alternatif yang bisa dilakukan. dalam hal ini pak Slamet berdiskusi dengan masyarakat sekitar untuk mendirikan pusat pelatihan pertanian.

Keempat, Tahap perumusan rencana aksi. fasilitator membantu masyarakat

sasaran pemberdayaan untuk merumuskan gagasan mereka apalagi yang berbentuk tulisan ketika berkaitan dengan membuat proposal untuk diajukan kepada yang memiliki dana. fasilitator yakni pak Slamet ini membantu dalam menjembatani untuk modal yakni dengan cara bekerja sama dengan lembaga perbankan yaitu (BRI) dengan mengucurkan kredit melalui kredit usaha rakyat (KUR) juga PT PNM (Permodalan Nasional Madani).

Kelima, Tahap pelaksanaan. masyarakat melakukan secara nyata apa yang sudah diformulasikan dengan bersama-sama. pelaksanaan program pemberdayaan dalam upayanya membutuhkan keberadaan peran fasilitator dan masyarakat.. membuat kerjasama yang baik antara masyarakat dengan fasilitator sangat diperlukan karena kadangkala sesuatu yang telah direncanakan secara matang bisa jadi tidak sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan. proses pelatihan ini tentu saja dilakukan dengan bersama-sama dengan membimbing serta memandu dalam tahap pelaksanaan nya.

Keenam, Tahap evaluasi. tahapan ini sebagai proses saling pengawasan antara masyarakat dengan fasilitator pada program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi harus dilakukan dengan melibatkan juga masyarakat yang menjadi objek pemberdayaan. dalam proses ini tentunya pak Slamet membuka forum untuk berdiskusi setiap harina untuk mendiskusikan apapun yang telah terjadi di dalam farm.

Ketujuh, Tahap terminasi. yakni tahapan memutus hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi objek pemberdayaan. Terminasi harus dilakukan ketika sasaran objek masyarakat sudah bisa mandiri, di samping masyarakat sudah bisa mandiri juga ketika pemberian dana oleh pihak-pihak pemberi sudah menghentikan pemberian dana nya. ketika pak Slamet sudah memutuskan untuk melepaskan secara mandiri masyarakat untuk bisa mendirikan peternakan nya sendiri dengan syarat sudah menguasai ilmu yang sudah diberikan saat dilakukan di dalam farm.

Pandangan akan Pengembangan Ekonomi dalam prosesnya sering disebut hanya satu-satunya aspek terpenting. jika ekonominya sehat, maka sisanya akan mengikuti karena ekonomi yang kuat dan tingkat kemakmuran tinggi maka orang akan membeli sesuatu yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang penuh dan sehat, (Safei, A.A, dkk 2020:173) teori ini terjadi pada para pekerja dan petani peternak mitra binaan karena adanya pusat pelatihan pertanian dari CV. Slamet Quail Farm ini bisa menjadikan perekonomian mereka menjadi seimbang. Lebih lanjut indikator pemberdayaan masyarakat yakni: Berkurangnya jumlah penduduk miskin, Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Suciati, M. 2012:12). kemampuan mendapat menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa mendapatkan tekanan, berjalannya botton up planning (Awang, A. 2010:37).

Kesadaran hukum dan politik, kemampuan membeli komoditas beras dan kecil (Suharto, 2005).

Karena adanya Pusat Pelatihan Pertanian ini tentunya menghasilkan petani-petani peternak puyuh yang sudah bisa menjalankan usahanya sendiri seperti yang sudah dirasakan oleh pak Eman yang menjadi peternak burung puyuh dan sudah membangun usahanya sendiri dengan nama "Eman Farm". pak Eman ini sudah mulai melakukan pelatihan di awal tahun 2019 selama satu minggu pelatihan. Pak Eman menjelaskan bahwa sebelum terjun untuk memulai bisnis burung puyuh ini sebelumnya sudah melakukan riset lapangan terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa banyak peminat dari pembelian telur puyuh khususnya untuk pasar yang berada di wilayah kabupaten sukabumi. Sekarang pak Eman sudah memiliki 10.000 ekor burung puyuh dengan Omset yang bisa diperoleh mencapai 10.000.000 rupiah. hal ini tentunya sudah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan meluangkan waktu sekitar 3 jam per harinya untuk mengurus burung puyuh.

Keberhasilan pelatihan untuk kestabilan ekonomi juga dirasakan oleh salah satu peternak yakni Pak Willy yang sudah memiliki Usahanya sendiri bernama "Willy Puyuh". beliau mulai menjalankan pelatihan pada tahun 2018. hal ini bermula dari beliau yang memang bekerja di pasar dan pak Slamet selalu menitipkan telur puyuh kepadanya maka pak Slamet juga mengajak untuk melakukan pelatihan burung puyuh. Omset yang diterima oleh pak Willy dalam menjual telur puyuh ini 70.000 sehari dan penjualan bibit puyuh usia 30 hari bisa dijual 7-7.500 per ekor dan penjualan bibit ini bisa sampai 14.000 ekor sebulan.

Pusat Pelatihan Pertanian ini mendapat berbagai macam penghargaan atas pencapaiannya untuk membuka akses dalam memecahkan masalah kemiskinan dan memberdayakan ekonomi di masyarakat dengan mencetak petani peternak puyuh baru. hal ini seperti yang telah dilakukan oleh pak Slamet yang membuka P4S sebagai akses usaha melalui pelatihan yang bisa menjadikan solusi kepada masyarakat agar bisa memiliki bisnis usaha sendiri supaya terbebas dari kemiskinan dan bisa memenuhi kehidupannya sehari-hari secara mandiri.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai Peran Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Quail Farm demi mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mencetak petani peternak baru. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Usaha Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian melalui Quail Farm ini dimulai dari mendirikan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) yang

bertujuan untuk mewadahi para calon petani peternak baru dalam bisnis burung puyuh, selanjutnya adalah menguji lab telur puyuh demi menepis rumor buruk akan kolesterol telur puyuh, kemudian menjalin kerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas pertanian dan badan penyuluh pertanian. selanjutnya para peserta pelatihan ini diberikan materi serta praktek nya dalam berbisnis burung puyuh mulai dari pelatihan Hulu sampai Hilir dan sampai peserta ini sudah benar-benar paham cara untuk mengaplikasikan secara mandiri. dan usaha selanjutnya adalah dengan cara memperkenalkan dan memperluas akan bisnis burung puyuh ini kepada pemegang modal, pemerintah juga masyarakat dan promosi akan adanya Pusat Pelatihan Pertanian ini. kemudian Pusat Pelatihan Pertanian ini terbuka bagi mahasiswa dan pelajar yang sedang melakukan praktik lapangan. pak Slamet sendiri selain menjadi pimpinan juga menjadi konsultan terkait bisnis burung puyuh ini supaya nantinya masyarakat bisa memperoleh informasi yang akurat dari ahlinya. kemudian pak Slamet menjadikan tempat usaha nya ini sebagai jembatan antara penjual dengan pasar seperti memasok produksi puyuh dari petani yang menjadi mitra nya untuk dipasarkan melalui Slamet Quail Farm.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian ini dengan cara memberi pendampingan, motivasi, serta bimbingan dalam proses berjalannya pelatihan ini untuk di dalam Farm nya bersama dengan para anggota yang bekerja di dalam CV. Slamet Quail Farm ini serta pengontrolan untuk para pekerjanya yang dilakukan Pimpinan secara langsung dan dengan memasang cctv untuk pemantauan secara intens. selanjutnya pada pengawasan diluar Farm ini pimpinan membentuk tim yang sudah menjadi mitra bisnis untuk saling terus berkomunikasi dalam proses mandiri nya seperti pengontrolan oleh pimpinan secara langsung ke tempat mitra bisnis, kemudian membuat perkumpulan setiap satu bulan sekali dalam upaya pengawasan jangka panjang sejauh mana bisnis yang dilakukan oleh petani peternak baru ini sudah berjalan.

Hasil Pimpinan Pusat Pelatihan ini adalah dengan mendapatkan lebih dari 1,700 mitra bisnis baru yang tersebar di seluruh indonesia. dan mendapatkan berbagai macam penghargaan atas dasar inisiatif dari pak Slamet ini demi terciptanya kondisi ekonomi yang mumpuni. dan bagi masyarakat yang sudah melakukan pelatihan dan bisa mengaplikasikan sehingga memiliki bisnis nya sendiri menjadikan kondisi ekonomi nya semakin stabil dan terpenuhi. juga bagi para pekerja yang bekerja di Slamet Quail Farm ini mendapatkan gaji yang cukup untuk memenuhi kehidupannya serta bonusnya juga bisa ikut serta dalam menjadi agen perubahan dengan mendampingi serta memandu peserta dalam proses pelatihan.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan penelitian selanjutnya ini bisa mengeksplora lebih jauh dari fokus penelitian ini ataupun fokus penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul dan tempat penelitian ini.

demi menambah ilmu pengetahuan berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam salah satu sarana untuk mengentaskan kemiskinan dan mencetak para pengusaha dan petani baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2002). *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Aliyudin, A. (2010). Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 1007-1022.
- Anwas, O. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global [Society Empowerment in Global Era]*. Bandung: Alfabeta.
- Awang, A. (2010). *Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, R. (2010). Dakwah dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 117-144.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2009). *Penjelasan. Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan (PNPM)*.
- Effendi, U. (2015). *Asas Manajemen Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Evitadewi, W. D. (2001). *Beternak Burung Puyuh dan Memelihara Secara Modern*. Salatiga : Aneka Ilmu.
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pertanian RI. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019*. Jakarta: Biro Perencanaan.
- Kouzes., James, M., & Posner, Barry Z. (2004). *Kredibilitas (Terjemahan)*. Jakarta: Professional Books.
- Lantu, D., Pesiarissa, E., & Rumahorbo, A. (2007). *Servant Leadership: The Ultimate Calling to Fulfill Your Life's Greatness*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gradien Books.
- Listiyowati, E. D., & Roosпитasari, K. (2009). *Tata Laksana Beternak Puyuh Secara Komersial*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Machendrawati, N & Safei, A.A (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marsudi., Cahyo, S. (2014). *Puyuh*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mubyarto. (2000). *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurhadasari, M. (2021). Peranan pengusaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat: Penelitian di PD. Ar-Rahmah Purwakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nurmansyah, G., Rodliyah, N., & Hapsari, R. A. (2019). *Pengantar antropologi:*

Peran Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian *Quail Farm* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Sebuah ikhtisar mengenai antropologi. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama
Raharja.

- Nursanti, Z. A. (2019). Peran Home Industry Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Produksi Roti Jahe Sari Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas) (Doctoral Dissertation, Iain).
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi kasus pada kelompok wanita tani puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 284-292.
- Safei, A. A. (2021). The formula of Islamic community development in Indonesia through the social entrepreneurship approach. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 5(1), 47-58.
- Safei, A.A, Ono, Aya., & Nurhayati, E. (2020). *Pengembangan Masyarakat Persepektif Islam dan Barat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suciati, M. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sudriamunawar, H. (2006). *Kepemimpinan, peran serta dan produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukino. (2013). *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suyanto, Narwoko, J D. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Rencana Pranada Media Group.
- Zubaedi, W. P. A. (2007). *Wacana pembangunan alternatif : Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.

